

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

UKS adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK sampai SMA/SMK/MA. (Tim pembina UKS, 2010: 7) UKS adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah –sekolah, dengan sasaran utama adalah anak-anak sekolah dan lingkungannya, (Soenarjo, 2002: 1)

Usaha kesehatan sekolah adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin, selanjutnya disebutkan UKS harus sudah mendapat tempat dan perhatian yang baik di dalam lingkungan pendidikan. Secara garis besar UKS dapat dikelompokkan dalam tiga bidang atau disebut dengan 3 program UKS atau yang dikenal sebagai Trias UKS yaitu: a. pendidikan kesehatan, b. pemeliharaan atau pelayanan kesehatan c. kehidupan lingkungan yang sehat. Usaha ini dijalankan mulai dari Sekolah Dasar sampai sekolah lanjutan, sekarang pelaksanaannya diutamakan di sekolah Dasar. Hal ini disebabkan karena Sekolah merupakan komunitas (kelompok) yang sangat besar, rentan terhadap berbagai penyakit, dan merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya. Meskipun demikian bukan berarti mengabaikan pelaksanaan selanjutnya di sekolah sekolah lanjutan, (Mu'rifah, 1991: 251).

Dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan UKS adalah usaha kesehatan sekolah yang di dalam lingkungan sekolah maupun yang di sekitar lingkungan sekolah, yang sasarannya adalah peserta didik beserta masyarakat sekolah yang lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis serta optimal, menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

2. Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah

UKS ialah upaya pelayanan kesehatan yang terdapat di sekolah yang bertujuan menangani anak didik yang mengalami kecelakaan ringan, melayani kesehatan dasar bagi anak didik selama sekolah (pemberian imunisasi), memantau pertumbuhan dan status gizi anak didik (Drajat Martianto, 2005 : 1). Sasaran pembinaan dan pengembangan UKS meliputi peserta didik sebagai sasaran primer, guru pamong belajar/tutor orang tua, pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan serta TP UKS di setiap jenjang sebagai sasaran sekunder. Sedangkan sasaran tertier adalah lembaga pendidikan mulai dari tingkat pra sekolah/TK sampai SLTA, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan tinggi agama serta pondok pesantren beserta lingkungannya (Depkes, 2008). Sasaran lainnya adalah sarana dan prasarana pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan. sasaran tertier lainnya adalah lingkungan yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar sekolah. Sekolah sebagai lembaga (institusi) pendidikan merupakan media yang penting untuk menyalurkan segala bentuk pembaharuan tata cara dan kebiasaan hidup sehat, agar lebih mudah tertanam pada anak-anak. Dengan demikian, akan dapat memberikan pengaruh

terhadap kehidupan keluarga, masyarakat sekitarnya, bahkan masyarakat yang lebih luas lagi. Anak didik dikemudian hari diharapkan akan memiliki sikap dan kebiasaan hidup dengan norma-norma kesehatan.

Pendidikan kesehatan di sekolah dasar melalui program UKS mempunyai peranan yang sangat efektif sebab Sekolah Dasar, sebagai lembaga pendidikan yang tersebar luas di daerah pelosok tanah air, dari pedesaan hingga kota-kota besar. Di pandang dari segi pembiayaan pemerintah dan harapan untuk masa depan, pelaksanaan UKS di sekolah dasar adalah ekonomis. Apalagi untuk kepentingan ini masyarakat (orang tua murid) selalu dilibatkan dalam berbagai bentuk, melalui PGOM (persatuan guru dan orang tua murid). Menurut Depkes RI (1982: 7) bahwa peserta didik dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah termasuk perguruan tinggi beserta lingkungannya merupakan sasaran utama dari pembinaan UKS.

Didalam pembangunan nasional, perhatian terhadap dunia anak-anak tidak dapat diabaikan. Anak-anak merupakan penerus dalam bidang tenaga kerja, sehingga pembinaan terhadap golongan ini perlu dimulai sedini mungkin. Sehubungan dengan ini bidang pendidikan dan kesehatan mempunyai peranan yang besar karena secara organisasai sekolah berada dibawah departemen pendidikan nasional, Secara fungsional departemen kesehatan bertanggung jawab atas kesehatan anak didik. Mengingat hal tersebut, UKS dijalankan atas dasar titik tolak pemikiran bahwa :

- a. Sekolah merupakan lembaga yang sengaja dihidupkan untuk mempertinggi derajat bangsa dalam segala aspek,

- b. Usaha kesehatan melalui masyarakat sekolah mempunyai kemungkinan yang lebih efektif diantara beberapa usaha yang ada, untuk mencapai kebiasaan hidup sehat dari masyarakat pada umumnya, karena masyarakat sekolah: a) mempunyai prosentase yang tinggi, b) merupakan masyarakat yang telah terorganisir, sehingga mudah dicapai dalam rangka pelaksanaan usaha-usaha kesehatan masyarakat, c) peka terhadap pendidikan pada umumnya, dapat menyebarkan modernisasi (sebagai *agent of change*), karena dalam usia ini anak-anak sekolah berada dalam taraf perkembangan dan pertumbuhan, mudah dibimbing dan dibina. Pada masa ini adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan hidup sehat dengan harapan agar mereka dapat meneruskan serta mempengaruhi lingkungannya sekarang dan dimasa yang akan datang. Masyarakat sehat yang akan datang merupakan salah satu hasil dari sikap dan kebiasaan hidup sehat yang dimiliki anak-anak pada waktu sekarang. (Soenaryo, 2002: 148).

3. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah

Menurut Suliha dkk (2002: 36) Tujuan UKS secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin serta menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia indonesia yang berkualitas. Menurut Suliha dkk (2002: 57-58) Secara khusus tujuan usaha kesehatan sekolah adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik yang mencakup memiliki pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk melaksanakan

prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan. Sehat fisik, mental, sosial maupun lingkungan, serta memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba, alkohol dan kebiasaan merokok serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah pornografi dan masalah sosial lainnya

Jadi tujuan UKS yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan hidup sehat peserta didik agar dapat menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat, baik fisik, mental, maupun sosial serta memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba dan sebagainya.

4. Sarana dan Prasarana UKS

Mengenai sarana dan prasarana UKS dijelaskan oleh Djonet Soetatmo (1982, 122 – 123) meliputi : 1) ruang UKS atau klinik sekolah, 2) alat-alat pemeriksaan yang diperlukan, 3) alat- alat P3K, 4) Obat-obatan sehari-hari yang diperlukan. Berdasarkan kelengkapannya dapat dibagi menjadi :

- a. Sarana dan Prasarana Sederhana meliputi :
 1. Tempat tidur
 2. Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *Snellen Chart*.
 3. Kotak P3K dan obat-obatan (Betadin, Oralit, Parasetamol).
 4. Minimal melaksanakan TRIAS UKS yang Pendidikan Kesehatan.
 5. Memiliki kader Tiwisada/ KKR sebanyak 5% dari jumlah siswa.
- b. Sarana dan Prasarana Lengkap meliputi :
 1. Tempat tidur.
 2. Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *Snellen Chart*.
 3. Kotak P3K dan obat-obatan (Betadin, Oralit, Parasetamol).
 4. Lemari obat, buku rujukan KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan, data kesakitan murid.
 5. Melaksanakan TRIAS UKS yang Pendidikan Kesehatan dan pelayanan kesehatan.

6. Memiliki kader Tiwisada/ KKR sebanyak 6-9% dari jumlah siswa.
- c. Sarana dan Prasarana ideal meliputi :
 1. Tempat tidur
 2. Timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, *Snellen Chart*.
 3. Kotak P3K dan obat-obatan (Betadin, Oralit, Parasetamol).
 4. Lemari obat, buku rujukan KMS, poster-poster, struktur organisasi, jadwal piket, tempat cuci tangan, data kesakitan murid.
 5. Peralatan gigi dan unit gigi.
 6. Contoh-contoh model organ tubuh.
 7. Melaksanakan TRIAS UKS yang Pendidikan Kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan hidup lingkungan kehidupan sekolah.
 8. Memiliki kader Tiwisada/ KKR sebanyak 10% dari jumlah siswa

5. Unsur unsur Organisasi yang terlibat dalam UKS

Menurut Adik Wibowo dkk, (1982 : 27-29) struktur organisasi UKS mengikuti struktur organisasi Departemen Kesehatan RI yaitu:

a. Tingkat Pusat

Sub Direktorat Kesehatan Sekolah dan Olahraga, Direktorat Kesehatan Masyarakat terdiri dari beberapa seksi yaitu : seksi kesehatan anak sekolah dan mahasiswa, seksi kesehatan anak-anak luar biasa, seksi olahraga kesehatan, seksi pengembangan metode. Fungsi dan tanggung jawabnya : membuat program kerja melakukan koordinasi, melakukan bimbingan dan pengawasan pelaksanaan UKS di seluruh Indonesia, mengusahakan bantuan teknis dan materiil, bersama-sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyusun kurikulum tentang kesehatan pada umumnya dan UKS pada khususnya, menyelenggarakan lokakarya, seminar, rapat kerja diskusi penataran dan lain-lain.

b. Tingkat Provinsi

Fungsi dan tanggung jawabnya adalah sebagai koordinator pelaksana UKS di tingkat provinsi yang meliputi : membuat rencana program kerja, membuat bimbingan teknis, melakukan koordinasi dan pengawasan, menerima laporan kegiatan dari tingkat Kabupaten/ kota melaporkan kegiatan ke tingkat pusat, memberi bantuan materi dan keuangan ke daerah dan lain-lain usaha yang dianggap perlu.

c. Tingkat Kota/Kabupaten

Penanggung jawab UKS pada Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota. Fungsi dan tanggung jawabnya meliputi : membuat rencana kerja harian, melakukan koordinasi kegiatan-kegiatan kesehatan yang ditujukan kepada anak didik dan masyarakat sekolah, melakukan pengawasan pelaksanaan UKS di sekolah, melaporkan kegiatan ditingkat provinsi, menyelenggarakan kursus-kursus kesehatan, kursus UKS bagi guru, murid, dan petugas kesehatan setempat, memupuk kerjasama yang ada hubungannya dengan pelaksanaan UKS.

d. Tingkat Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat adalah suatu usaha kesatuan unit organisasi kesehatan yang langsung memberi pelayanan kepada masyarakat secara menyeluruh dan terintegrasi di wilayah kerja tertentu dalam bentuk usaha-usaha kesehatan.

e. Tingkat Sekolah

Keanggotaan Tim Pelaksana UKS di Sekolah ditetapkan oleh Kepala Sekolah. Keanggotaannya terdiri dari unsur Pemerintah Desa/Kelurahan, Kepala Sekolah, Guru, Pamong Belajar, Organisasi Siswa Intra Sekolah [OSIS], Puskesmas, Orang Tua Murid, serta unsur lain yang relevan. Tugas Tim Pelaksana UKS antara lain sebagai berikut:

1. Melaksanakan Tiga Program Pokok [UKS] yang terdiri dari Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat sesuai ketentuan dan pedoman yang telah ditetapkan oleh Pembinaan UKS; Adik Wibowo dkk, (1982 : 27-29)
2. Menjalinkan kerjasama dengan orang tua murid, instansi lain dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan UKS;
3. Menyusun program, melaksanakan penilaian/evaluasi dan menyampaikan laporan kepada Tim Pembina UKS Kecamatan;
4. Melaksanakan ketatausahaan Tim Pelaksana UKS Sekolah;

Dari tingkat pelaksanaan UKS di sekolah-sekolah hingga tingkat pusat (pemerintah), diperlukan adanya organisasi yang baik. Untuk memperlancar usaha pembinaan dan pengembangan, serta mencegah terjadinya tumpang tindih dari berbagai kegiatan pembinaan UKS sebaiknya diwujudkan dalam satu wadah atau badan. Dengan demikian kerjasama lintas sektoral dari berbagai instansi yang berkepentingan mutlak diperlukan. Kerangka kerjasama pengorganisasian sistem kerja operasional UKS harus dipahami sebaik-baiknya, karena tidak sedikit

sekolah atau guru yang beranggapan bahwa UKS merupakan tugas dari petugas kesehatan saja, ataupun sebaliknya petugas kesehatan menganggap UKS merupakan tanggung jawab jajaran pendidikan sekolah atau guru semata-mata.

Memperhatikan kenyataan di lapangan, keberhasilan dalam pelaksanaan UKS melibatkan berbagai departemen, seperti: 1) Departemen Dalam Negeri. 2) Departemen Pendidikan Nasional. 3) Departemen Kesehatan. 4) Departemen Agama.

Bentuk kerjasama lintas sektoral dari berbagai instansi yang berkepentingan dalam pembinaan UKS, mulai dari tingkat propinsi sampai tingkat kecamatan berupa wadah yang disebut Badan Kerjasama Usaha Kesehatan Sekolah (BKUKS).

Kegiatan UKS yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat serta peserta didik dalam lingkungan yang sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis, optimal serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (DEPKES, 2006). Adapun kegiatan UKS meliputi upaya preventif, kuratif, promotif, dan rehabilitatif. Sementara penekanan kegiatan UKS adalah pada upaya promotif dan preventif (Sina, 2007.) kegiatan UKS lebih dikenal dengan Trias UKS untuk tatanan sekolah dasar dimana kegiatannya berupa 1. Penyelenggaraan Pendidikan Kesehatan, 2. Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan, 3. Penyelenggaraan Lingkungan Sekolah Sehat.

6. Program Usaha Kesehatan Sekolah

Ada beberapa jenis kegiatan UKS dan jenis kegiatan UKS disini dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan UKS, dan TRIAS UKS meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah yang sehat. Bagian-bagian jenis kegiatan tersebut termasuk dalam program kegiatan UKS sebagai berikut: Tim pembina UKS 2008: 43-58).

a. Pengelolaan UKS

1. Pembentukan Tim Pelaksana UKS
2. Terlibatnya unsure guru dan petugas puskesmas
3. Penyusunan program kerja UKS
4. Pengawasan pelaksanaan 7K
5. Laporan pembinaan dari Puskesmas
6. Penyuluhan tentang UKS
7. Pelaksanaan rapat koordinasi dengan Tim Pelaksana Program kerja
8. Penyediaan sarana pelayanan kesehatan
9. Pembuatan laporan pelaksana UKS kepada Tim Pembina UKS
10. Pelaksanaan rapat koordinasi dengan Tim Pembina UKS

b. Trias UKS

- a. Pendidikan kesehatan
 1. Pelaksanaan pemeriksaan berkala
 2. Pelaksanaan pemeriksaan rutin
 3. Pelaksanaan lomba pengetahuan kesehatan sekolah
 4. Pelaksanaan pemeriksaan tinggi badan
 5. Pengadaan alat peraga
 6. Pelaksanaan dokter kecil
 7. Pelaksanaan pemeriksaan berat badan
 8. Pengadaan alat peraga UKS
 9. Pengadaan kegiatan lomba kebersihan badan
 10. Pengadaan kegiatan lomba kebersihan ruang kelas
- b. Pelayanan kesehatan
 1. Kegiatan penjangkaran anak sekolah (screening)
 2. Pelaksanaan imunisasi
 3. Pelaksanaan pemberantasan sarang penyakit
 4. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan atau deteksi dini penyakit
 5. Pengadaan upaya alih teknologi kesehatan
 6. Pengadaan rujukan ke puskesmas
- c. Lingkungan sekolah sehat
 1. Pengadaan ruang/sudut UKS

2. Pembinaan kantin sekolah
3. Pengadaan sarana air bersih yang memenuhi syarat
4. Pengadaan tempat pembuangan air limbah yang memenuhi syarat
5. Pengadaan kamar mandi/WC khusus siswa

Upaya peningkatan kesehatan disekolah melalui kegiatan yang dilaksanakan melalui masyarakat disekolah dipandang lebih efektif dibanding kegiatan lain yang dilakukan dalam masyarakat umum. Menurut Soenaryo (2002: 2) program UKS sangat efektif karena:

1. Sekolah Dasar sebagai masyarakat sekolah, mempunyai komunitas peserta didik yang sangat besar.
2. Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan yang tersebar luas seluruh pelosok tanah air.
3. Anak anak usia SD sangat peka terhadap perubahan dan pembaharuan, bahkan anak anak mempunyai sifat yang menyampaikan apa yang dia terima dan diperoleh dari orang lain.
4. Di pandang dari pembiayaan pemerintah dan harapan untuk masa depan pelaksanaan UKS di sekolah dasar sangat ekonomis.

7. Ruang Lingkup Usaha Kesehatan Sekolah

Ruang luang lingkup UKS tercermin dalam tri program atau yang disebut dengan TRIAS UKS yang meliputi :

a. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan upaya memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, selain di bidang kesehatan peserta didik

juga dibina dalam bidang kesehatan lingkungan yang merupakan bagian yang sangat mempengaruhi pembentukan pribadi peserta didik, adanya proses kenaikan bagi peserta didik maka harus menyelenggarakan kegiatan sosialisasi setiap tahun sehingga seluruh peserta didik terpapar materi kesehatan dan kesehatan lingkungan.(Tim Pembina UKS, 2008,33)

Pendidikan kesehatan dilakukan secara intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan intra kurikuler adalah melaksanakan pendidikan pada saat jam pelajaran berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pendidikan ini tidak hanya diberikan pada saat mata pelajaran Pendidikan Jasmani saja, namun bisa juga secara integratif pada saat mata pelajaran lainnya disampaikan kepada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah melaksanakan pendidikan di luar jam pelajaran yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Misalnya, melaksanakan penyuluhan tentang, gizi, narkoba, dan sebagainya terhadap peserta didik, guru dan orangtua. Melaksanakan pelatihan UKS bagi peserta didik, guru pembina UKS dan kader kesehatan. Melaksanakan pendidikan dan kebiasaan hidup bersih melalui program sekolah sehat.(Tim Pembina UKS,2008,26)

b. Pelayanan Kesehatan

(Tim Pembina UKS,2008, 28-29) Pelaksanaan pelayanan kesehatannya meliputi kegiatan – kegiatan antara lain:

1. Kegiatan Peningkatan (Promotif), Latihan Keterampilan teknis pemeliharaan kesehatan dan pembentukan peran serta aktif peserta didik dalam pelajaran kesehatan, antara lain : Kader Kesehatan Sekolah, Olahraga, Kesenian, Berkebun dan Lomba.
2. Pembinaan Sarana Lingkungan Sekolah, antara lain :
 - a) Pembinaan Warung Sekolah (Kantin)

- b) Lingkungan Sekolah yang terpelihara
- c) Pembinaan Keteladán berperilaku hidup sehat
- 3. Kegiatan Pencegahan (Preventif)
- 4. Memelihara Kesehatan yang bersifat umum dan khusus
- 5. Penjaringan kesehatan bagi anak
- 6. Monitoring / memantau peserta didik
- 7. Usaha Pencegahan Penyakit Menular
- 8. Kegiatan Penyembuhan dan Pemulihan (Kuratif dan Rehabilitatif)
- 9. Diagnosa Dini
- 10. Pengobatan pada penyakit
- 11. P 3 K dan P 3 P

c. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Pembinaan lingkungan sekolah sehat yang merupakan salah satu unsur penting dalam membina ketahanan sekolah harus dilakukan, karena lingkungan kehidupan yang sehat sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan seluruh komunitas sekolah serta peningkatan daya serap siswa dalam proses belajar mengajar. Maka pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat dilaksanakan melalui 6 K yaitu: Keamanan Keindahan Kebersihan Kekeluargaan Ketertiban Kerindangan (Tim Pembina UKS 2008, 75-76)

Menurut WHO (Depkes, 2008) adapun Pembinaan kepada peserta didik agar dapat menerapkan pentingnya UKS. Diantaranya dengan melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1. Melaksanakan kerja bakti kebersihan sekolah secara rutin dan terencana (Jumat Bersih, piket kapling, piket kelas)
- 2. Melaksanakan kerja bakti dengan lingkungan masyarakat sekitar sekolah
- 3. Membuang sampah pada tempatnya dan pengadaan tempat sampah di depan kelas, dipilah antara sampah organik dan anorganik
- 4. Mengolah sampah organik menjadi kompos
- 5. Tidak mencorat-corek dinding dan bangku
- 6. Menyiram jamban sampai bersih sesudah dipakai
- 7. Membuat dan memelihara kapling, kebun sekolah, TOGA, taman sekolah
- 8. Mengikuti kegiatan Dinamika Kelompok (wisata, olah raga dan kesenian).

B. Penelitian yang relevan

Terkait dengan penelitian ini telah dilakukan penelitian oleh Rahayu (2012) yang berjudul Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah di Gugus Beringin Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif dan melalui pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN se Gugus Beringin Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang dengan jumlah responden 4 sekolah. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan angket yang terdiri dari 32 pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata rata presentase pelaksanaan usaha kesehatan sekolah di Gugus Beringin Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang sebesar 68,48%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah di SDN Gugus beringin kecamatan tempuran dalam kategori cukup baik.

Penelitian lain dilakukan oleh Devi Tri Kuncoro Habibi (2010) yang berjudul Studi tentang perilaku hidup sehat siswa sekolah dasar negeri Klenang Kidul II Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif dan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI SDN Klenang Kidul II Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo dengan jumlah responden sebanyak 43 siswa. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan instrument berupa angket yang terdiri dari 35 pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata rata presentase perilaku sehat fisik siswa SDN Klenang Kidul II Kecamatan

Banyuwangi Kabupaten Probolinggo sebesar 68,49%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku sehat fisik siswa SDN Klenang Kidul II Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo termasuk dalam kategori cukup baik.

C. Kerangka Berpikir

Pada masa sekolah dasar adalah waktu dimana anak pertama kali mendapatkan pelajaran disiplin ilmu yang pertama, pengarahan dan bimbingan dari dunia pendidikan yaitu sekolah yang mengikat. Sehingga sekolah sangat berpengaruh cukup besar terhadap tumbuh kembang anak, dikarenakan anak sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang terus meningkat.

UKS adalah salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Usaha kesehatan sekolah mempunyai tiga program, yang dikenal sebagai TRIAS UKS, yang terdiri: (1) pendidikan kesehatan, (2) pelayanan kesehatan di sekolah, (3) lingkungan kehidupan sekolah yang sehat.

Pelaksanaan program UKS yang dilakukan secara benar akan memberikan banyak manfaat, baik bagi peserta didik pada khususnya yang dilingkungan sekolah pada umumnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan survey secara langsung tentang pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah tingkat Sekolah Dasar di Kec Padureso. Hasil survei akan memberikan gambaran tentang pelaksanaan program yang dilakukan, dan selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki kebijakan dan pelaksanaan program yang akan datang.

Berdasarkan kerangka pikir diatas pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah di SDN/MI Se Kecamatan Padureso dapat di pengaruhi oleh :pelaksanaan

trias UKS, kebijakan pendukung, pendukung pelaksanaan program, keberadaan organisasi dan sasaran program selain mempengaruhi pelaksanaan program UKS, kelima komponen tersebut saling mempengaruhi atau tidak ada maka akan mempengaruhi komponen lainya dan pada akhirnya mempengaruhi pelaksanaan program UKS di SD/MI Se Kecamatan padureso.